

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK)**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh

**Yuni Rahmawati
NPM. 21701081246**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2021

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Bank syariah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di OJK. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA), dan Financing To Deposit Ratio (FDR). Penelitian ini menggunakan metode analisis Paired Sample T-test untuk menunjukkan hasil studi data berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan BOPO bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti adanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada bank syariah jika dilihat dari nilai rasio BOPOnya. Tidak terdapat perbedaan ROA bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti adanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada bank syariah jika dilihat dari nilai rasio ROAnya. Terdapat perbedaan FDR bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19, yang artinya jika dilihat dari rasio FDR adanya pandemi covid-19 sudah memberikan dampak terhadap bank syariah yang terdaftar di OJK.

Kata kunci : BOPO, ROA, FDR

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the differences in the performance of Islamic banks before and during the Covid-19 pandemic. The Islamic banks studied in this study are Islamic banks registered with the OJK. The variables used in this research are Operational Expense to Operational Income (BOPO), Return On Assets (ROA), and Financing To Deposit Ratio (FDR) variables. This study uses the Paired Sample T-test analysis method to show the results of the paired data study. The results of this study indicate that there was no difference in the BOPO of Islamic banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic, which means that the Covid-19 pandemic has not had an impact on Islamic banks when viewed from the value of the BOPO ratio. There is no difference in the ROA of Islamic banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. Which means that the Covid-19 pandemic has not had an impact on Islamic banks when viewed from the value of the ROA ratio. There are differences in the FDR of Islamic banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic, which means that if you look at the FDR ratio, the covid-19 pandemic has had an impact on Islamic banks registered with the OJK.

Keywords: BOPO, ROA, FDR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini seluruh dunia sedang menghadapi virus Covid-19, dimana virus ini pertamakali mewabah di wuhan China. Virus Covid-19 ini mulai terdeteksi pertamakali pada akhir tahun 2019. Penyebarannya yang sangat cepat sehingga tidak butuh waktu lama untuk virus ini menyebar hampir diseluruh negara. Covid-19 dalam waktu yang singkat sudah mewabah kenegara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Korea Selatan. Di Indonesia sendiri terpapar Covid-19 di jakarta diumumkan pada bulan Maret 2020. (Dikutip dari id.wikipedia.org, 2020)

Dikutip dari id.wikipedia.org (2020) pada 31 Maret 2020 pemerintah mengesahkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan kegiatan bidang pendidikan, pekerjaan dan tempat umum. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan dirumah masing-masing atau secara online. Pemerintah juga menyatakan bahwa Covid-19 termasuk pada bencana nasional. Pembatasan yang dilakukan pemerintah ini menyebabkan kegiatan ekonomi terhambat.

Perekonomian global saat ini sedang berada pada keadaan yang terpuruk karena terkena dampak dari adanya Covid-19. Covid-19 selain menyebabkan banyaknya korban jiwa, pandemi ini juga mengakibatkan peningkatan signifikan pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Adanya pembatasan juga membuat banyak masyarakat

yang harus kehilangan pekerjaannya, karena banyak perusahaan yang harus mengurangi karyawannya. Hal ini membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat. Dikutip dari kontan.co.id (2020) bank dunia memperkirakan tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat antara 2,1% sampai 3,6% karena pandemi Covid-19. Dilihat dari prediksi tersebut, penduduk miskin di Indonesia akan bertambah antara 5,6 juta hingga 9,6 juta jiwa ditahun 2020.

Sektor bisnis di Indonesia mendapatkan dampak yang negatif akibat adanya pandemi yang terjadi saat ini. Kinerja perusahaan pada sektor pariwisata, properti, otomotif, manufaktur, keuangan bahkan UMKM sekalipun ikut merasakan dampak dari pandemi yang terjadi saat ini. Dibalik dampak negatif yang terjadi pada sektor keuangan masih ada satu sektor yang berada pada titik aman jika dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu perbankan syariah.

Bank merupakan sebuah lembaga yang melakukan pelayanan pada bidang keuangan. Tiga kegiatan utama bank yaitu simpanan dana bagi masyarakat yang berupa tabungan, deposito, dan giro. Pembiayaan kepada masyarakat seperti pemberian modal usaha. Memberikan berbagai jenis pelayanan dan pembayaran atau setoran (Kasmir (2012:4). Bank dilaksanakan dengan dua prinsip yaitu prinsip konvensional dan syariah. Prinsip konvensional berarti bank dilaksanakan seperti pada umumnya dimana dalam kegiatannya bank konvensional memberikan bunga. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang sistemnya non bunga melainkan bagi hasil. Bank syariah memiliki kelebihan sebagai bank yang

berlandasan pada sistem perekonomian islam. Sistem yang diterapkan oleh bank syariah ini pula yang dapat mengurangi dampak negatif adanya pandemi Covid-19 (Sendari, liputan6.com, 2019).

Kondisi bank syariah cukup relatif baik ditengah pandemi yang terjadi saat ini. Seperti dipaparkan oleh Deputy Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Teguh Supangkat, bank syariah meskipun memiliki pertumbuhan yang melambat masih memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional (dikutip dari detikfinace, 2020). Bank syariah memiliki resiko yang lumayan kecil karena memiliki prinsip yang adil dan transparansi yang tidak langsung memberi kepercayaan kepada masyarakat sehingga bank syariah dapat meminimalis akibat dari pandemi Covid-19.

Tingkat pertumbuhan bank syariah baik atau tidaknya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran dari keadaan keuangan bank syariah pada periode tertentu. Baik pada periode bulanan, triwulan, ataupun tahunan yang mencakup aspek-aspek penyaluran dan penghimpunan dana bank tersebut. Kinerja keuangan bank syariah dapat dinilai dengan analisis laporan keuangan bank syariah. Saat kinerja keuangan bank berbanding lurus dengan tingkat kesehatan bank, hal ini memperlihatkan semakin baik kinerja keuangan bank syariah makin baik juga tingkat kesehatan bank tersebut begitupun sebaliknya (Sawir, 2005:1).

Kinerja bank syariah diukur menggunakan rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank syariah kita dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur penilaian pada efisiensi perbankan. Jika sebuah bank pada satu tahun mendapati penurunan pada nilai BOPOnya dari tahun sebelumnya artinya operasional bank tersebut makin efektif. Jika sebaliknya pada suatu tahun mendapati nilai BOPOnya naik dari tahun sebelumnya artinya operasional bank tersebut makin tidak efisien. (Utami, wartaekonomi.co.id, 2020).

Return On Assets (ROA) dipakai guna melihat bobot dan kinerja perusahaan saat mendapatkan keuntungan dari penggunaan aktivanya. *Return On Assets* (ROA) juga dapat diartikan sebuah analisis yang digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan saat mendapatkan keuntungan maupun pendapatannya yang berasal dari pemanfaatan aktivanya. Dapat disimpulkan bahwa ROA adalah perbedaan laba sebelum pajak dan total aktiva perusahaan (dikutip dari Simulasikredit.com).

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dipakai sebagai penunjuk untuk mengukur kemampuan suatu bank saat membayar kembali penarikan yang

dilakukan oleh nasabah dengan mengalokasikan kredit sebagai sumber likuiditas (dikutip dari Simulasikredit.com).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Nasabah

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap bagaimana kinerja keuangan bank syariah pada masa pandemic Covid-19.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bank dalam menilai kinerja bank serta menjaga kesehatan bank sehingga dapat berguna dalam mengambil keputusan dan pemilihan strategi.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi investor yang ingin melakukan investasi di perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19, hendaknya dapat memilih bank yang memiliki resiko yang rendah.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam bidang akademisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan BOPO bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti adanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada bank syariah jika dilihat dari nilai rasio BOPOnya.
2. Tidak terdapat perbedaan ROA bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti adanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada bank syariah jika dilihat dari nilai rasio ROAnya.
3. Terdapat perbedaan FDR bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19, yang artinya jika dilihat dari rasio FDR adanya pandemi covid-19 sudah memberikan dampak terhadap bank syariah yang terdaftar di OJK.

5.2 Batasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis CAMEL. Sehingga masih belum cukup memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan bank syariah. Karena masih banyak faktor lain yang belum diteliti.

2. Sulitnya mendapatkan data karena data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan bank syariah.
3. Kesulitan dalam memahami perhitungan rasionya, karena keterbatasan literatur yang digunakan dampak dari adanya pandemi Covid-19

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan analisis CAMEL secara
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengecek data terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memahami bagaimana perhitungan rasio yang digunakan karena dalam penelitian ini rasionya diperhitungkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ascarya. 2007. Akad Dan Produk Bank Syariah. Bandung: PT Raja Grafindo
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tahun 2001. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 5 Januari 2021 pukul 17:39 WIB)
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 5 Januari 2021 pukul 19:43 WIB)
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP Tahun 2004. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 15 Januari 2021 pukul 05:13 WIB)
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indoensia No. 13/24/DPNP 2011. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 5 Januari 2021 pukul 15:04 WIB)
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBSI/2012. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 7 Januari 2021 pukul 08:56 WIB)
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU tanggal 31 juli 2013. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 6 Januari 2021 pukul 20:13 WIB)
- Bank Indonesia. 2014. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2014 tanggal; 24 Desember 2014. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 6 Januari 2021 pukul 22:19 WIB)
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Budi. Tritanto, Prawira. 2006. SPSS13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik. Yogyakarta: CV Adi Offset
- Dendiwijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Efendi, Ihsan, dan Prawidya Hariani. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 20 (2) 221-230
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALFABETA
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo & Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Hutauruk, Martinur Robery. 2017. Akuntansi Jasa Aplikasi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting versi 6. Jakarta: Barat Indeks
- Irawati, S. 2005. Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka
- Karini, Adyagunita dan Dian Filianti. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 5 (10) 831-843
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers
- Kuncoro, M & Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Latumaerissa, Julius R. 2014. Manajemen Bank Umum. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Lidyana, Vadhia. 2020. OJK Buka-bukaan Kondisi Bank Syariah Di Tengah Pandemi Corona. <https://finance.detik.com/moneter/d-5105143/ojk-buka-bukaan-kondisi-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona> (di akses 23 Desember 2020 pada pukul 12:54 WIB)
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan, Edisi 3. Yogyakarta: Ekonosia
- Muchlish, Abraham, dan Dwi Umardani. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*. 9 (1) 129-156
- Munawir. 2000. Analisis Laporan Keuangan: Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty
- Muhammad. 2002. Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Islam. Jakarta: Selemba 4
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Prastowo, Dwi dan Rifka Junaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Riftiasari, Dinar, & Sigiarti. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 33 (2) 78-86
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta. BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sendari, Anugerah Ayu. 2020. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3917873/ini-jenis-jenis-bank-berdasar-fungsi-kepemilikan-dan-operasional> (Diakses Pada 25 Januari 2020 Pukul 18:09 WIB)
- Sirait, Pirmatua. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria

Sudarsono, Heri. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekosuria

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA

Suharyadi & Purwanto. 2009. Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern, Edisi 2 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Edisi 1, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Suwanto. 2011. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Income Statement Approach Value Added Approach (Studi pada Bank Syariah di Indonesia). Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 5 (1) 47-66

Suwiknyo, Dwi. 2016. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Utami, Fajria Anindya. 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read300269/apa-itu-bopo#:~:text=BOPO%20adalah%20Beban%20Operasional%20terhadap,perusahaan%20dalam%20mengelola%20beban%20operasionalnya>. (Diakses Pada 25 Januari 2020 Pukul 19:38 WIB)

<https://nasional.kontan.co.id/news/bank-dunia-prediksi-tingkat-kemiskinan-indonesia-naik-36-ini-kata-kemensos>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

<https://www.simulasikredit.com/perbedaan-ldr-loan-to-deposit-ratio-vs-fdr-financing-to-deposit->



[ratio/#:~:text=Tujuan%20FDR&text=Hasil%20penghitungan%20FDR%20da
pat%20digunakan,maka%20semakin%20rendah%20kemampuan%20likuidita
snya.](#)

www.brisyariah.co.id

www.bjbsyariah.co.id

www.megasyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.victoriasyariah.co.id

